

Edukasi Tentang Pencegahan Kanker Payudara pada Remaja Putri Sekolah Menengah Atas (SMAN) 12 Kendari

Irma^{1*}, Yusuf Sabilu², Harleli³, Hilda Harun⁴, Sarni Tia⁵

¹ Departemen Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia; Email: irmankedtrop15@uho.ac.id

² Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia; Email: yusuf.sabilu@uho.ac.id

³ Departemen Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia; Email: leli.har63@gmail.com

⁴ Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia; Email: hildammr2011@gmail.com

⁵ Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia; Email: sarni22@gmail.com

ABSTRACT

The World Health Organization (WHO) estimates that in 2030 the incidence of cancer including breast cancer will reach 26 million people and 17 million of them will die from cancer. The prevalence of cancer in Indonesia is still quite high, namely 18.6% which is spread across various regions including Southeast Sulawesi, especially in Kendari City. This community service aims to improve the knowledge of female teenagers at SMAN 12 Kendari about cancer and its prevention. This community service is carried out using counseling and discussion/question and answer methods. The results of this activity show that there is a change in the average knowledge of female students before counseling (70.47) and after counseling (90.40). Statistical analysis also shows a significant difference between the knowledge of respondents before and after counseling ($P = 0.000 < 0.05$). This community service activity went well and effectively by improving the knowledge of respondents (female teenagers) at SMAN 12 Kendari, therefore the same activity needs to be carried out in various schools in Kendari City, especially at the high school level.

Keywords : Ca mammae; Education; Prevention; Adolescen

ABSTRAK

World Health Organization (WHO) memperkirakan pada tahun 2030 insiden kanker termasuk kanker payudara akan mencapai 26 juta orang dan 17 juta diantaranya meninggal akibat kanker. Prevalensi kanker di Indonesia juga masih cukup tinggi yaitu 18.6% yang tersebar diberbagai daerah termasuk di Sulawesi Tenggara, khususnya di Kota Kendari. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri SMAN 12 Kendari tentang penyakit kanker dan pencegahannya. Pengabdian ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan dan diskusi/tanya jawab. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa ada perubahan rata – rata pengetahuan siswi sebelum penyuluhan (70.47) dan sesudah penyuluhan (90.40). Analisis statistik juga menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan ($P=0.000<0.05$). Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan efektif dengan meningkatkan pengetahuan responden (remaja putri) pada SMAN 12 Kendari, oleh karena itu kegiatan yang sama perlu dilakukan diberbagai sekolah yang ada di Kota Kendari khususnya pada tingkat SMA.

Kata Kunci : Ca mammae; Edukasi; Pencegahan; Remaja

Correspondence : Irma

Email : irmankedtrop15@uho.ac.id, no kontak (+62 823-9505-0404)

• Received 26 Mei 2025 • Accepted 21 Juni 2025 • Published 26 Juni 2025

• e - ISSN : 2961-7200 • DOI: <https://doi.org/10.56742/jpm.v4i1.125>

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu kanker yang mempunyai angka mortalitas cukup tinggi dan merupakan jenis keganasan yang paling sering menyerang wanita [1]. WHO memperkirakan pada tahun 2030 insiden kanker mencapai 26 juta orang dan 17 juta diantaranya meninggal akibat kanker [2,3].

Kanker payudara merupakan jenis kanker tertinggi pada perempuan di Indonesia. Penyakit kanker payudara di Indonesia lebih sering diketahui pada stadium lanjut, sehingga menyebabkan sekitar 70% yang ditemukan berakhir dengan kematian [4]. Menurut WHO delapan sampai dengan sembilan persen wanita akan mengalami kanker payudara. Di Indonesia, lebih dari 80% kasus kanker payudara ditemukan berada pada stadium yang lanjut, dimana upaya pengobatan sulit dilakukan [5,6]. Di Indonesia, kanker payudara menduduki urutan ketiga terbanyak dengan kasus kanker payudara tercatat sebanyak 134 per 100.000 penduduk dan 16.6 kematian per 100.000 penduduk pada tahun 2012. Data terbaru berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa kanker payudara menempati urutan pertama dengan frekuensi relatif sebesar 18.6% [7,8].

Prevalensi kanker payudara di Sulawesi Tenggara khususnya di Kota Kendari belum ada data yang tersedia terutama terkait kanker payudara pada remaja, tetapi sebagai pembandingan beberapa hasil penelitian atau survei epidemiologi di beberapa daerah atau wilayah di Indonesia menunjukkan mortalitas dan morbiditas dari penyakit ini yang cukup tinggi. Sebagai contoh di Provinsi Lampung pada tahun 2020 ditemukan sebanyak 300 orang ditemukan dalam stadium lanjut, dan 3 orang diantaranya adalah remaja Kota Bandar Lampung memiliki kejadian kanker payudara sebanyak 14.3% dengan jumlah kasus baru 57 pasien dan kasus lama 179 pasien pada tahun 2020. Jumlah kasus kanker payudara di RSAM sebanyak 230 kasus dan RS Urip Sumohardjo 85 kasus, sedangkan di Klinik Bintang Kimaja Kota Bandar Lampung yang merupakan satu-satunya klinik onkologi yang ada di Kota

Bandar Lampung, tahun 2022 terdapat sebanyak 290 kasus dan sejumlah 77 orang kasus pada Januari – Juli 2023 [3,8].

Berbagai teori dan hasil penelitian menyebutkan bahwa banyak faktor yang dikaitkan dengan terjadinya kanker payudara pada wanita diantaranya usia, pernah menderita tumor payudara, riwayat keluarga yang menderita kanker payudara, faktor genetik dan hormonal [3,9]. Selain itu terdapat beberapa faktor risiko lain yang telah terbukti berkaitan dengan kejadian kanker payudara pada wanita diantara pernah menderita penyakit payudara non-kanker, menarche (menstruasi pertama), pemakaian pil KB atau terapi sulih estrogen, obesitas pasca menopause, pemakaian alkohol, bahan kimia, DES (diethylstilbestrol), penyinaran, faktor risiko lainnya [10].

Rendahnya pemahaman masyarakat khususnya remaja putri tentang penyakit kanker payudara menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kejadian penyakit ini. Selain itu kurangnya pemahaman masyarakat khususnya remaja putri menyebabkan penemuan kasus kanker payudara selalu ada pada situasi kritis atau stadium lanjut. Berangkat pada kondisi ini, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini penting untuk dilaksanakan untuk memberikan pemahaman tentang penyakit kanker payudara tentang konsep, faktor risiko dan pencegahan penyakit kanker payudara khususnya pada remaja putri.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga tahapan utama yaitu:

1. Tahap perencanaan

Kegiatan pada tahap perencanaan ini meliputi persuratan dan perizinan, persiapan alat dan bahan, serta koordinasi waktu pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti dari kegiatan pengabdian ini. Dalam tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan pembukaan dan pengenalan,

dilanjutkan dengan pengisian kuesioner pre-test, penyuluhan dan pengisian post-test.

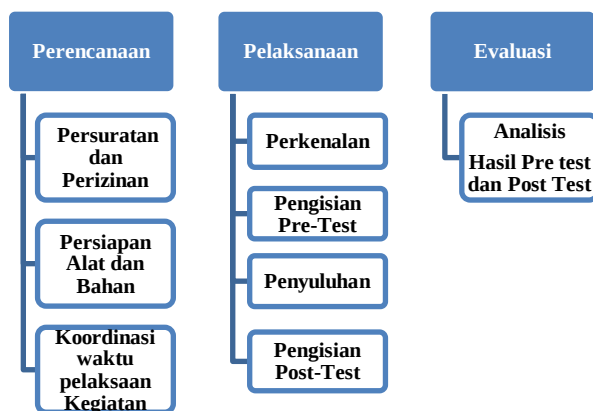
Metode penyuluhan dilakukan dengan memilih satu kelas yaitu siswi perempuan kelas X1 sama X2 SMA 12 Kendari. Penyuluhan ini di laksanakan dengan cara:

Siswi SMA Negeri 12 Kendari diberikan penyuluhan tentang kanker payudara oleh mahasiswa dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Kendari. Kegiatan penyuluhan ini menggunakan metode edukasi mengenai kanker payudara, termasuk materi yang menggambarkan definisi kanker payudara, data kanker payudara, distribusi kanker payudara, faktor risiko kanker payudara, patofisiologi kanker payudara, dan pencegahan kanker payudara. Inisiatif kesehatan ini dilaksanakan dalam empat tahap

3. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi adalah merupakan tahap akhir dari kegiatan pengabdian ini. Tahap evaluasi ini bertujuan untuk melihat dan memastikan keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pemahaman responden terkait dengan penyakit kanker payudara mulai dari konsep, penyebab atau faktor risiko dan pencegahan penyakit ini.

Secara umum teknik atau metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat ditampilkan dalam bentuk diagram (gambar 1).



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Secara umum pelaksanaan penyuluhan ini dapat berjalan dengan baik dan peserta sangat antusias (gambar 2).



Gambar 2A. Pengisian pre-test



Gambar 2.B. Proses Penyuluhan



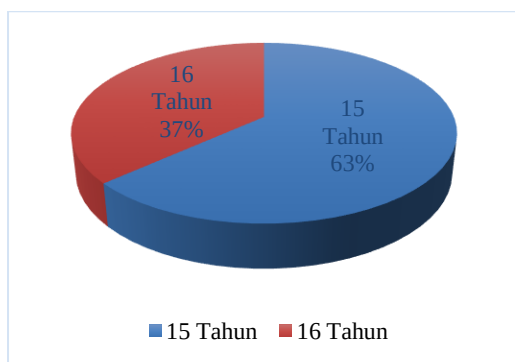
Gambar 2.C. Pengisian Post-Test

HASIL

Kegiatan penyuluhan tentang stunting dan pemeriksaan kesehatan dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2024 di SMAN 12 Kendari berjalan dengan baik dan lancar. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada satu ruang kelas di SMAN 12 Kendari yang diawali dengan pembukaan dan perkenalan, pres-test, penyuluhan dan post-test. Metode penyuluhan dilakukan dengan ceramah, diskusi atau tanya jawab . Responden dalam kegiatan penyuluhan kanker payudara ini diikuti sebanyak 30 orang. Secara umum hasil kegiatan pengabdian ini dapat disampaikan sebagai berikut:

Karakteristik Responden

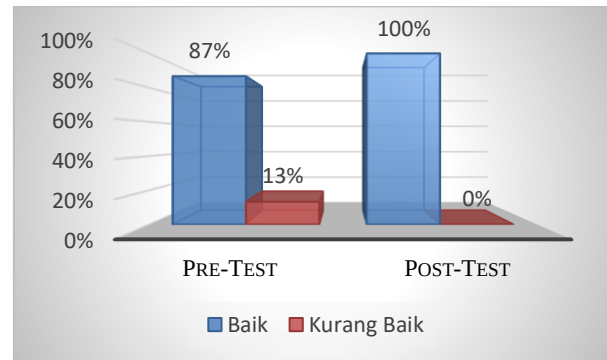
Karakteristik responden merupakan variabel penting dalam sebuah penelitian atau survei. Salah satu karakteristik responden yang penting adalah umur [11]. Adapun karakteristik responden yang dikumpulkan dalam kegiatan pengabdian ini antara lain umur dan jenis kelamin. Umur rseponden terdiri dari umur 15 tahun dan 16 tahun, sedangkan dari aspek jenis kelamin semua (100%) responden adalah perempuan. Selengkapnya karakteristik responden dalam penelitian ini disjikan pada tabel 1.



Gambar 1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Hasil Analisis Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan ini yaitu melakukan edukasi di pada ruang kelas X yang dipilih. Semua peserta yang bersedia untuk mengikuti penyuluhan dikumpulkan dalam satu kelas. Tahap pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pembukaan/perkenalan tim dan menjelaskan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan. Sebelum masuk pada tahap inti atau penyuluhan, terlebih dahulu tim membagikan lembar kuesioner untuk pre-test dan dilanjutkan dengan penyuluhan kurang lebih selama 45 menit. Jawaban responden terkait dengan penyuluhan ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum penyuluhan masih ada yang kurang baik sebanyak 13% dan setelah penyuluhan semua (100%) pengetahuan responden menjadi baik (gambar 2).



Gambar 1. Grafik hasil Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan Responden Tentang Kanker Payudara

Hasil analisis data juga menunjukkan ada perbedaan rata – rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan. Hal ini dilihat dari hasil jawaban responden saat pembagian kuesioner pre-test dan post-test. Rata – rata pengetahun responden sebelum penyuluhan adalah 70.5 dan setelah penyuluhan meningkat menjadi 90. Dari hasil analisis juga diperoleh bahwa ada perbedaan yang signifikan pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyulhan. Dari hasil analisis dengan uji beda diperoleh bahwa ada perbedaan yang signifikan pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan ($p < 0.05$) yaitu 0,000 (tabel 2). Artinya bahwa penyuluhan tentang kanker payudara pada remaja putri di SMAN 12 Kendari adalah efektif dan dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan ini berhasil dengan baik.

PEMBAHASAN

Secara umum kegiatan pengabdian ini sudah berjalan dengan baik. Hasil analisis data yang diperoleh dari kuesioner pre-test dan post-test yang diberikan menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil diskusi dan wawancara dengan responden didapatkan bahwa responden sudah pernah mendapatkan penyuluhan dari petugas kesehatan yaitu dari pihak puskesmas. Selain itu responden juga mendapatkan telah informasi tentang penyakit kanker payudara dan faktor risiko serta pencegahannya melalui beberapa media seperti TV dan media sosial. Hal ini juga tergambar dari hasil pre-test yang cukup baik dari

responden dimana rata –rata pengetahuan responden sebelum penyuluhan sudah cukup baik yaitu 70.47 dan setelah penyuluhan meningkat lagi menjadi 90.4. Ini membuktikan bahwa penyuluhan dengan metode yang baik, seperti membagikan ceramah, diskusi disertai pembagian leaflet cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penyuluhan berpengaruh terhadap pengetahuan peserta [12].

Peserta sudah memahami beberapa konsep tentang kanker payudara. Melalui kegiatan penyuluhan ini remaja putri di SMAN 12 Kendari telah mengetahui beberapa hal penting tentang upaya pencegahan kanker payudara pada wanita seperti program SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa sosialisasi dan penyuluhan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta tentang kanker payudara [13].

Dari hasil pengabdian ini juga berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan siswi, ternyata pemahaman responden atau siswa tentang faktor – faktor risiko terhadap kejadian kanker payudara belum sepenuhnya dipahami oleh siswi. Faktor risiko tersebut diantaranya adalah riwayat keluarga dan obesitas [14,15]. Kurangnya pengetahuan responden tentang faktor risiko kanker payudara dapat disebabkan karena selama ini mereka cukup terbatas mendapatkan informasi tentang berbagai faktor risiko terjadinya kanker payudara pada remaja. Oleh karena itu, solusi untuk menyelesaikan persoalan ini adalah dengan memberikan leaflet pada peserta dan memperbanyak diskusi dengan responden. Selain itu perlu dilakukan kegiatan yang sama dimasa mendatang. Kegiatan penyuluhan ini terbukti banyak menambah pengetahuan responden, hal ini sesuai dengan pengabdian yang pernah dilakukan sebelumnya [16].

SIMPULAN

Penyuluhan dengan metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab dengan menggunakan media leaflet cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta.

Penyuluhan yang dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswi mengenai faktor risiko, tanda dan gejala awal kanker payudara, serta pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Selain itu, ada peningkatan yang signifikan dalam motivasi siswi untuk melakukan SADARI secara rutin dan mengakses pemeriksaan payudara klinis (SADANIS). Sebaiknya disekolah – sekolah perlu terus melakukan pengabdian terkait pencegahan berbagai macam penyakit untuk menciptakan generasi bangsa yang sehat, cerdas dan produktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini terlaksana, tentu tidak terlepas dari dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui kesempatan ini tim pengabdian ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung atas terlaksananya kegiatan ini antara lain kepada unsur pimpinan SMAN 12 Kendari dan jajarannya serta kepada seluruh siswi yang telah berpartisipasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Shidqi ZN, Saraswati LD, Kusariana N, Sutningsih D, Udiyono A. Faktor-Faktor Keterlambatan Diagnosis Kanker Pada Pasien Kanker Payudara: Systematic Review. *J Epidemiol Kesehat Komunitas*. 2022;7(2):471–81. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Muthmainnah PR, Syahril K, Rahmawati, Nulanda M, Dewi AS. Fakumi medical journal. *J Mhs Kedokt*. 2022;2(5):359–67. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Sofa T, Wardiyah A, Rilyani. Faktor Risiko Kanker Payudara Pada Wanita. *J Penelit Perawat Prof*. 2024;2(5474):1333–6. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Anggriani B, Sitorus RJ, Flora R, Octariyana O. Perempuan Dan Penyakit Keganasan (Kanker Payudara Dan Kanker Serviks). *Electron J Sci Environ Heal Dis*. 2023;3(2):131–42. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]

5. Mardiana A, Kurniasari L. Hubungan Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Kejadian Kanker Payudara di Kalimantan Timur. *Borneo Student Res.* 2021;2(2):1052–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehatan RI. 2018. 1–582 p. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Kemenkes RI. Indonesian Health Survey (IHS) in Numbers. 2023;261–367. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
8. Amelia D, Srywahyuni A, Ilmu Kesehatan F, Mohammad Natsir Bukittinggi U. Gambaran Faktor Resiko Kanker Payudara Pada Penderita Kanker Payudara Di Bukittinggi. *J keperawatan.* 2023;10(1):10–2. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Liambo IS, Frisitohady A, Malaka MH. Payudara Review: Pathophysiology, Epidemiology, and Cell Line of Breast Cancer. *J Farm Sains, dan Kesehat.* 2022;8(1):17–22. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Hero SK. Faktor Resiko Kanker Payudara. *J Med Utama.* 2021;03(01):1533–7. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Irma I, Lestari H, Gunawan E, AF S. Edukasi Pencegahan Diare pada Anak Sekolah Dasar Negeri 12 Kota Kendari. *Prax J Pengabdian Kpd Masy.* 2023;2(2):117–22. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
12. Rahmi N, Andika F, Marniati M. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kanker Payudara Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh. *J Healthc Technol Med.* 2020;6(1):529. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
13. Khaira N, Faisal TI, Mangun M, Saripah E. Sosialisasi SADARI untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Posyandu IBI Jabal Nur. 2025;2(1):26–37. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
14. Dati TY, Sasputra IN, Rante SDTR, Artawan IM. Faktor Risiko Kanker Payudara Di RSUD Prof. Dr.W.Z Johannes Kupang Nusa Tenggara Timur Tahun 2017-2019. *Cendana Med J.* 2021;9(2):265–71. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
15. Alfiani D, Putri MP, Widayanti W. Literature Study: Obesitas sebagai Faktor Risiko pada Kanker Payudara Triple Negative. *Bandung Conf Ser Med Sci.* 2022;2(1). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
16. Pulungan RM, Hardy FR. Edukasi “Sadari” (Periksa Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Cipayung Kota Depok. *Disem J Pengabdian Kpd Masy.* 2020;2(1):47–52. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]